

POLA MOBILITAS PEDAGANG PASAR PERIODIK KABUPATEN PANDEGLANG BANTEN

Aan Agustin

Program Studi Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Indonesia
Email: aan.agustin@ui.ac.id

ABSTRAK

Seluruh kompleks pasar di suatu wilayah dapat digambarkan sebagai sistem pasar internal. Hingga saat ini, sistem pasar yang terdapat di Kabupaten Pandeglang adalah sistem pasar periodik dan harian. Sebuah sistem pasar periodik dan harian terdiri atas serangkaian pusat pasar yang saling terkait satu sama lain ke daerah sekitarnya dan ke daerah lain oleh arus orang dan komoditas. Pasar periodik merupakan salah satu jenis pasar yang sudah jarang ditemukan (langka) di masa saat ini dan memiliki fitur lain yakni mobilitas pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mobilitas pedagang pasar periodik Kabupaten Pandeglang dan menganalisis pola mobilitas pedagang pasar periodik Kabupaten Pandeglang. Analisis yang digunakan adalah analisis spasial, temporal, deskriptif, dan komparatif. Hasil yang didapat adalah mobilitas pedagang terdiri dari tiga tipe, yaitu pergerakan pedagang di antara dua pusat pasar berbeda dalam satu minggu, pergerakan pedagang di antara tiga pusat pasar berbeda dalam satu minggu, dan pergerakan pedagang di antara empat pusat pasar berbeda dalam satu minggu. Sementara pola mobilitas pedagang pasar periodik terkait dengan rumah, mobilitas pedagang, hari berdagang, dan karakteristik pedagang. Sebagian besar mobilitas pedagang adalah pergerakan pedagang di antara tiga pusat pasar berbeda dalam satu minggu. Hari berdagang sama dengan hari pasar dan hari pasar periodik dan mobilitas pedagang mengikuti dimana pusat pasar atau pusat sedang memiliki pasar harian atau pasar periodik yang berlangsung sesuai dengan hari pasar dan hari pasar periodiknya. Semua pedagang bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Pandeglang dan pulang ke rumah sehabis berdagang baik di pasar harian ataupun pasar periodik. Pergerakan pedagang di antara tiga pusat pasar berbeda dalam satu minggu paling banyak terjadi pada pedagang barang tahan lama laki-laki sementara pergerakan pedagang di antara dua pusat pasar berbeda dalam satu minggu paling banyak terjadi pada pedagang barang tidak tahan lama perempuan. Sedangkan pergerakan pedagang di antara empat pusat pasar berbeda dalam satu minggu jarang terjadi.

Kata Kunci: Pasar Periodik, Mobilitas Pedagang, Pedagang, Pola Mobilitas Pedagang Pasar Periodik

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seluruh kompleks pasar di suatu wilayah telah digambarkan oleh Mintz (1959) sebagai “sistem pasar internal”. Sistem semacam itu berubah pesat seiring perkembangan ekonomi dan teknologi (Bromley, 1971). Hingga saat ini, sistem pasar yang terdapat di Kabupaten Pandeglang adalah sistem pasar periodik dan harian. Sistem pasar periodik dan harian terdiri atas serangkaian pusat pasar yang saling terkait satu sama lain ke daerah sekitarnya dan ke daerah lain oleh arus orang dan komoditas. Pusat pasar individual dapat dipilah menjadi pasar yang berlangsung pada hari yang berbeda dalam seminggu dan ke dalam kegiatan perdagangan berbeda yang berlangsung di *tempat-pasar* yang berbeda. Pada tingkat disagregasi paling mendasar, pasar dan komponen-komponennya bertemu di tempat-pasar yang berbeda terdiri atas pelaku pasar individual yang terkait dengan pembelian dan penjualan sejumlah komoditas dan jasa. Pelaku pasar individual ini dapat diklasifikasikan dalam banyak cara, akan tetapi klasifikasi paling sederhana mungkin adalah pembagian menjadi tiga kelompok fungsional utama yakni pedagang, konsumen, dan administrator pasar (Bromley, 1980).

Bromley (1980) juga mengatakan dari berbagai kelompok pelaku pasar, kelompok yang paling kompleks dan paling tidak dipahami mungkin adalah pedagang. Pedagang dapat dengan mudah dibagi menjadi dua kelompok pada masing-masing dari tiga variabel penting, yaitu sumber dagangan, waktu berdagang, dan mobilitas. Untuk sumber barang dagangan, pedagang terbagi menjadi pedagang produsen, yaitu pedagang yang menjual produknya sendiri dan perantara, yaitu pedagang yang menangani barang yang diproduksi dan dikonsumsi orang lain. Untuk waktu yang dihabiskan untuk berdagang, pedagang terbagi menjadi penuh waktu dan paruh waktu. Penuh waktu, yaitu pedagang yang berdagang di pasar setidaknya 70 – 75 persen hari dalam seminggu (setidaknya lima hari di setiap tujuh hari seminggu) dan paruh waktu, yaitu pedagang yang berdagang di pasar pada hari yang lebih sedikit setiap minggu. Untuk mobilitas, pedagang terbagi menjadi tetap dan bergerak. Tetap adalah pedagang yang berhubungan dengan hanya satu pusat pasar sedangkan bergerak adalah pedagang yang berhubungan dengan lebih dari satu pusat pasar.

Saat ini, pasar periodik sudah jarang ditemukan di masyarakat. Peranan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat kebanyakan dilakukan oleh pasar harian, dimana pasar tersebut dapat menyediakan kebutuhan dalam jumlah hari yang lebih banyak daripada pasar periodik. Walaupun demikian, masih ada pasar periodik yang bertahan di beberapa daerah dan melakukan peranannya. Salah satunya yakni pasar periodik di Kabupaten Pandeglang.

Fitur lain dari pasar periodik adalah mobilitas pedagang (Shubha, 2003). Pedagang melakukan perjalanan ke pasar periodik setiap kali pasar berlangsung (Masaru dan Badenoch, 2013). Sejumlah pedagang berdagang di pasar periodik Kabupaten Pandeglang. Di antara sejumlah pedagang tersebut, ada pedagang yang menjajakan barang dagangannya dari satu pasar periodik ke pasar periodik lain termasuk ke pasar harian.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mobilitas pedagang pasar periodik dan menganalisis pola mobilitas pedagang pasar periodik Kabupaten Pandeglang.

B. Tinjauan Pustaka

a. Pasar

Pasar bagi suatu kelompok masyarakat adalah pranata dan tempat bertemunya para produsen dan konsumen (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990). Dengan pengertian lain dapat dikatakan bahwa pasar merupakan wadah atau arena saling bertemunya penjual dan pembeli.

Menurut Bromley (1971), pasar paling mudah diklasifikasikan berdasarkan periodisitasnya. Pasar dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu pasar harian, pasar periodik, dan pasar spesial. Pasar harian merupakan karakteristik dari pusat pasar utama. Pasar periodik berlangsung secara teratur pada satu atau lebih hari tetap setiap minggu atau bulan dan merupakan karakteristik dari pusat pasar yang lebih kecil. Pasar harian seringkali terutama besar dan penting sekali atau dua kali seminggu dan karenanya memiliki beberapa fitur pasar periodik. Pasar spesial sering berlangsung di pameran tahunan.

Di pusat dengan hanya satu *tempat-pasar*, pasar merupakan pertemuan pembeli dan penjual yang terjadi baik setiap hari atau dalam kasus aktivitas pasar periodik pada hari-hari tertentu dalam seminggu. Sebagian besar pusat dengan lebih dari satu *tempat-pasar* memiliki rezim aktivitas pasar yang serupa di lingkungan dan pasarnya yang berbeda. Dengan demikian, keseluruhan pusat memiliki periodisitas dan variasi aktivitas pasar sehari-hari yang kurang lebih sama dan karenanya dapat dianggap sebagai unit fungsional. Dalam membahas pusat-pusat tersebut sebuah pasar paling mudah dianggap sebagai total aktivitas pasar di pusat pada hari tertentu sehingga sebuah pusat

dengan lebih dari satu pasar seperti pusat dengan satu pasar memiliki banyak pasar karena ada hari-hari dengan aktivitas pasar dan setiap pasar mungkin diberi label dengan nama hari berlangsungnya pasar (misalnya Pasar Jum'at) (Bromley, 1980).

b. Mobilitas Pedagang dan Konsep Siklus Pasar

Dalam menginterpretasikan organisasi spasial temporal dari sistem pasar periodik dan harian dan mobilitas pedagang, istilah 'cincin', 'siklus', dan kurang sering juga 'lingkaran'. 'sirkuit', dan 'rantai' telah muncul pada literatur. Pada umumnya, kelima istilah ini telah digunakan secara bergantian meskipun ada beberapa penafsiran yang berbeda tentang makna sebenarnya (Bromley, 1980). Penelitian ini menggunakan istilah 'siklus' untuk menginterpretasikan mobilitas pedagang dalam sistem pasar periodik dan harian. Menurut Bromley (1980), dua pendekatan dasar dan kemungkinan tidak kompatibel untuk identifikasi dan definisi siklus pasar, yaitu pendekatan agregat dan pendekatan individualistik.

- a. Pendekatan agregat mendefinisikan siklus pasar sebagai kelompok-kelompok yang saling terkait dari pasar periodik yang berdekatan berlangsung pada hari yang berbeda dalam satu minggu. Komponen dasar dari siklus ini adalah seluruh pasar yang karakteristik utamanya adalah lokasi dan hari pasarnya.
- b. Pendekatan individualistik mendefinisikan siklus pasar sebagai pola pergerakan spasial temporal antara rumah dan pasar yang dilakukan oleh pedagang tertentu setiap minggu atau periode waktu yang lebih lama. Komponen dasar dari siklus pasar individualistik ini adalah pergerakan pedagang dan karakteristik dasar dari komponen ini adalah waktu, arah, asal, dan tujuannya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan individualistik dikarenakan setiap pedagang pasar periodik di Kabupaten Pandeglang memiliki siklus pasar tersendiri meskipun ada juga pedagang yang memiliki kesamaan dalam hal pemilihan pasar yang ingin dikunjungi setiap minggunya.

Bromley (1980) juga mengatakan khususnya pada pedagang bergerak selama dalam berdagang melakukan perjalanan antara rumah sebagai tempat tinggalnya dan pasar sebagai tempat bekerjanya. Oleh karena itu, pedagang bergerak juga bisa menjadi pedagang keliling (*travelling salespersons*) dan pedagang berbasis rumah (*home-based salespersons*). Pedagang keliling (*travelling salespersons*) tidak memiliki rumah atau hanya mengunjungi rumahnya seminggu sekali sedangkan pedagang berbasis rumah (*home-based salespersons*) kembali ke rumah untuk tidur pada sebagian besar atau semua hari dalam seminggu.

c. Faktor yang Terkait dengan Variasi dalam Pola Kerja dan Tingkat Mobilitas

Beberapa faktor berkaitan dengan jumlah hari setiap minggu yang dihabiskan untuk berdagang dan jumlah pusat pasar yang berbeda yang dikunjungi setiap minggu oleh pedagang untuk berdagang. Menurut pendapat Bromley dalam studi kasusnya di dataran tinggi Ekuador tahun 1970 (dalam Bromley, 1980) faktor-faktor tersebut antara lain adalah jenis barang dagangan (tahan lama atau tidak tahan lama), jenis kelamin pedagang, dan volume barang dagangan (besar atau kecil). Hubungan-hubungan berikut secara statistik signifikan 0,05 menggunakan uji *chi-squared*, yaitu sebagai berikut:

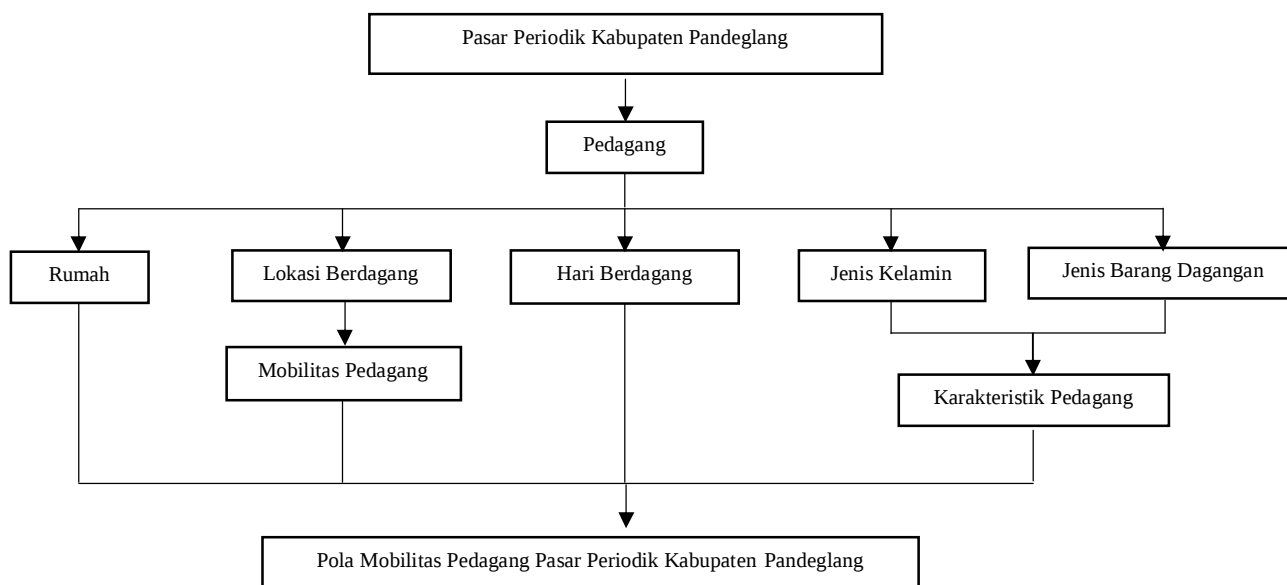
- a. Pedagang barang tahan lama cenderung mengunjungi lebih banyak pusat dan menghabiskan lebih banyak hari setiap minggu daripada pedagang barang tidak tahan lama.
- b. Pedagang besar cenderung mengunjungi lebih banyak pusat dan menghabiskan lebih banyak hari setiap minggu daripada pedagang kecil.

- c. Pedagang laki-laki cenderung mengunjungi lebih banyak pusat dan menghabiskan lebih banyak hari berdagang setiap minggu daripada pedagang perempuan.
- d. Secara keseluruhan, semakin banyak hari pedagang berdagang, semakin banyak pusat yang mereka kunjungi untuk tujuan berdagang setiap minggunya.

METODE PENELITIAN

A. Kerangka dan Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah administrasi Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini menganalisis pola mobilitas pedagang pasar periodik Kabupaten Pandeglang. Pola mobilitas pedagang pasar periodik yang dimaksud adalah pola pergerakan spasial temporal yang dilakukan oleh pedagang pasar periodik setiap minggu. Adapun variabel yang digunakan adalah rumah, mobilitas pedagang, hari berdagang, dan karakteristik pedagang. Rumah adalah tempat tinggal pedagang, mobilitas pedagang adalah pergerakan pedagang dari satu pusat pasar ke pusat pasar lain dalam satu minggu untuk tujuan berdagang. Mobilitas pedagang dilihat berdasarkan lokasi berdagang. Lokasi berdagang yang dimaksud adalah pusat pasar atau pusat yang dikunjungi oleh pedagang dalam satu minggu. Hari berdagang adalah hari yang dihabiskan oleh pedagang dalam satu minggu untuk berdagang. Karakteristik pedagang adalah ciri atau sifat tertentu yang membedakan antara satu pedagang dengan pedagang lain. Karakteristik pedagang dilihat dari jenis kelamin dan jenis barang dagangan.



Gambar 1. Alur Pikir Penelitian

B. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua teknik pengumpulan data, yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara singkat, dan penyebaran kuesioner. Selain dari data primer, penelitian ini juga menggunakan beberapa data sekunder yang diperoleh melalui instansi pemerintah yang terkait seperti data administrasi Kabupaten Pandeglang yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, jaringan jalan yang diperoleh dari Dinas Perhubungan Kabupaten Pandeglang, dan data lokasi pasar, hari pasar, dan hari pasar periodik di Kabupaten Pandeglang yang diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Pandeglang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Jugement Sampling*. *Jugement Sampling* merupakan metode pengambilan sampel secara purposif, dimana sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan

sampel penelitiannya (Hasan, 2003). Sementara jumlah sampel yang diambil adalah 5 – 10 pedagang di setiap pasar periodik.

C. Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu pengolahan data spasial dan pengolahan data non-spasial. Pengolahan data non-spasial dilakukan untuk mengetahui hari pasar dan hari pasar periodik di Kabupaten Pandeglang. Selain itu, pengolahan data non-spasial juga dilakukan untuk mengetahui rumah, hari berdagang dan karakteristik pedagang. Tahap awal dilakukan dengan memasukkan data hasil perolehan penyebaran kuesioner ke dalam software *Microsoft Excel* kemudian data tersebut diklasifikasikan berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah seluruh data diklasifikasikan, Tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut ke dalam bentuk visualisasi tabel dan grafik dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Selain itu, dilakukan juga proses *crossing table* antara mobilitas pedagang dan karakteristik pedagang. Tahap akhir adalah pengolahan data spasial dengan memvisualisasikan data dari hasil pengolahan data non-spasial ke dalam bentuk peta dengan menggunakan software *ArcGIS 10.3*.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan analisis spasial untuk menjelaskan pergerakan pedagang antara satu pusat pasar dengan pusat pasar lain, temporal untuk menjelaskan hari yang digunakan oleh pedagang untuk berdagang dalam satu minggu, deskriptif untuk menjelaskan tipe mobilitas pedagang dan karakteristik pedagang, dan komparatif untuk menjelaskan perbedaan karakteristik pedagang dan mobilitas pedagang. Selanjutnya dihubungkan secara bersamaan sehingga akan dihasilkan informasi berupa pola mobilitas pedagang pasar periodik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Lokasi Pasar Periodik

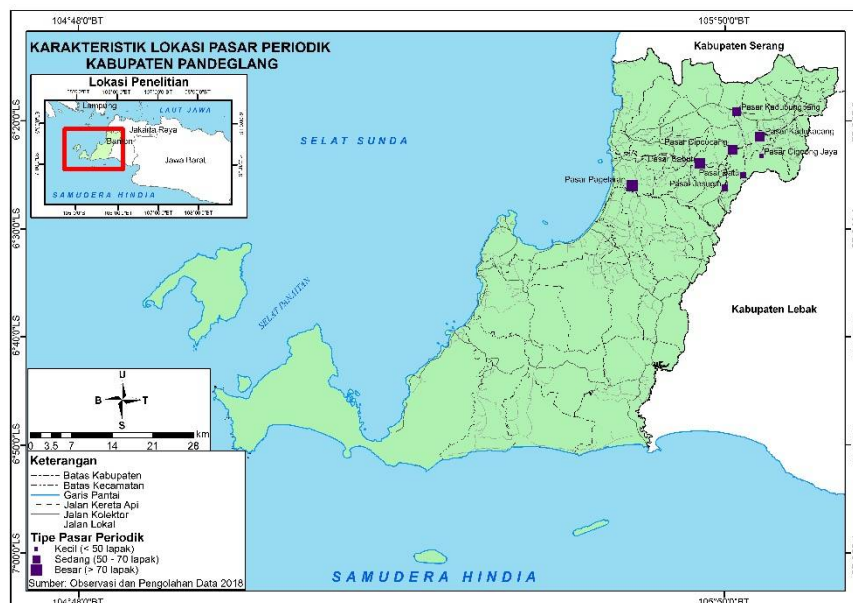
Karakteristik lokasi pasar periodik adalah gambaran umum kondisi yang dimiliki oleh setiap pasar periodik. Dalam penelitian ini, karakteristik lokasi pasar periodik berdasarkan pada *Site* dan *Situation*. Menurut Cronon (1991) dalam Nabilah (2017), *site* adalah kondisi aktual dari sebuah objek yang menjelaskan dimana tempat itu berada. *Site* menjelaskan karakteristik internal dari sebuah objek yang biasanya merupakan ciri fisik dari objek tersebut. Sedangkan, *situation* adalah lokasi objek relatif terhadap objek lain di sekitarnya menjelaskan bagaimana hubungan suatu objek dengan objek lain. Karakteristik yang menjelaskan keadaan *site* dan *situation* dapat berbeda-beda sesuai dengan objeknya. Namun biasanya karakteristik *site* mengandung ukuran dan informasi geografis, sementara *situation* biasanya memiliki karakteristik berupa penggunaan tanah, jaringan jalan, dan akses (Tambunan, 2015 dalam Nabilah, 2017). *Site* pasar periodik dilihat dari jumlah lapak pedagang sementara *situation* pasar periodik dilihat dari jaringan jalan di sekitar pasar periodik.

Jumlah lapak pedagang yang terdapat di pasar periodik menjadi salah satu faktor yang mengisi keramaian pasar periodik. Dari hasil penelitian, jumlah lapak pedagang di setiap pasar periodik beragam mulai dari 12 hingga 82 lapak pedagang. Berdasarkan hasil pengklasifikasian indikator dalam variabel *site* maka terbentuklah beberapa tipe pasar periodik. Pasar periodik yang termasuk ke dalam klasifikasi Kecil antara lain Pasar Cigoong Jaya, Pasar Batu, dan Pasar Jasugih. Untuk klasifikasi Sedang diantaranya adalah Pasar Cipeucang, Pasar Kadubungbang, dan Pasar Kadukacang. Sedangkan pasar periodik dengan klasifikasi Besar antara lain Pasar Pagelaran dan Pasar Sabut.

Tabel 1. Tipe Pasar Periodik

Pasar Periodik	Jumlah Lapak Pedagang	Tipe Pasar Periodik
Cigoong Jaya	12	Kecil
Pagelaran	82	Besar
Sabut	73	Besar
Cipeucang	68	Sedang
Kadubungbang	56	Sedang
Kadukacang	62	Sedang
Batu	26	Kecil
Jasugih	33	Kecil

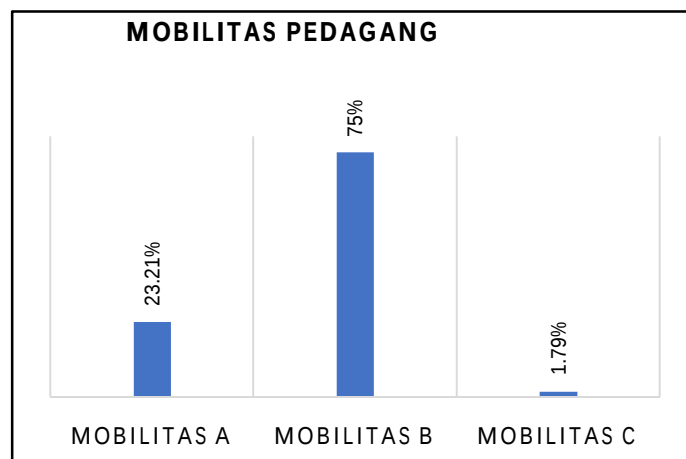
Jaringan jalan pada pasar periodik terbagi menjadi dua kelas, yaitu jalan kolektor dan jalan lokal. Berdasarkan hasil survey lapang, empat dari delapan pasar periodik antara lain Pasar Sabut, Pasar Kadubungbang, Pasar Jasugih, dan Pasar Cipeucang terletak di pinggir jalan raya sehingga mudah terlihat dan dijangkau oleh masyarakat. Sementara pasar periodik lainnya antara lain Pasar Cigoong Jaya, Pasar Pagelaran, Pasar Kadukacang, dan Pasar Batu terletak di jalan lokal yang berada dalam permukiman penduduk.



Gambar 2. Karakteristik Lokasi Pasar Periodik Kabupaten Pandeglang

2. Mobilitas Pedagang

Dari hasil penelitian, jumlah pusat atau pusat pasar yang dikunjungi oleh pedagang pasar periodik dalam satu minggu untuk berdagang adalah mulai dari dua hingga empat pusat pasar yang berbeda. Berdasarkan hasil pengklasifikasian indikator dalam variabel mobilitas pedagang maka terbentuklah beberapa tipe mobilitas pedagang.

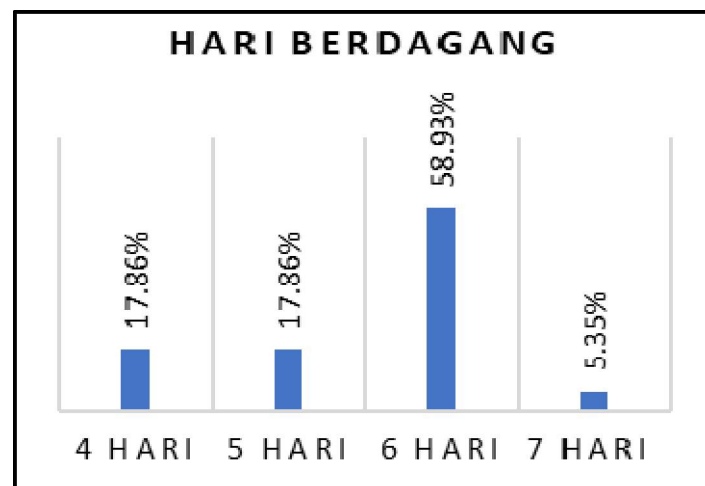


Gambar 3. Grafik Mobilitas Pedagang

Dari Gambar 3 terlihat bahwa mobilitas pedagang paling banyak adalah Mobilitas B yakni pergerakan pedagang di antara tiga pusat pasar berbeda dalam satu minggu. Mobilitas pedagang ini terjadi pada 42 pedagang pasar periodik atau sebanyak 75% dari seluruh responden. Sementara mobilitas pedagang terbanyak kedua adalah Mobilitas A yakni pergerakan pedagang di antara dua pusat pasar berbeda dalam satu minggu. Mobilitas ini terjadi pada 13 pedagang pasar periodik atau sebanyak 23,21% dari seluruh responden. Sedangkan mobilitas pedagang yang paling sedikit adalah Mobilitas C yakni pergerakan pedagang di antara empat pusat pasar berbeda dalam satu minggu. Mobilitas ini terjadi pada 1 pedagang pasar periodik atau sebanyak 1,79% dari seluruh responden.

3. Hari Berdagang

Dari hasil penelitian, jumlah hari berdagang beragam mulai dari empat hingga tujuh hari.



Gambar 4. Grafik Hari Berdagang

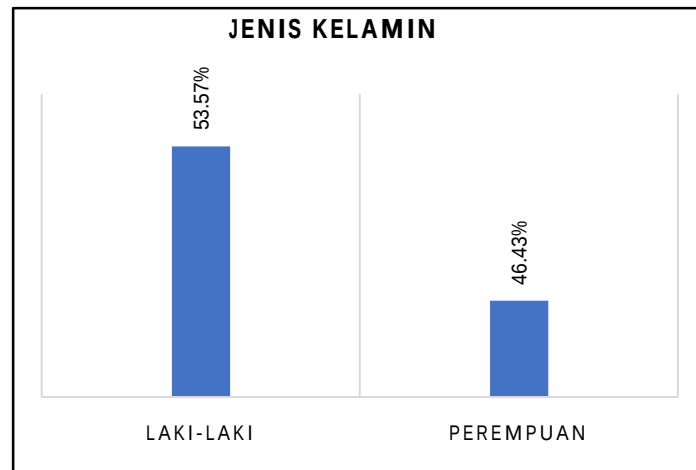
Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa hari berdagang paling banyak adalah enam hari. Hari berdagang ini ditemukan pada 33 pedagang pasar periodik atau sebesar 58,93% dari seluruh responden. Sementara hari berdagang terbanyak kedua adalah empat hari dan lima hari. Hari berdagang ini ditemukan pada sepuluh pedagang pasar periodik atau sebesar 17,86% dari seluruh responden. Sedangkan hari berdagang yang paling sedikit adalah tujuh hari. Hari

berdagang ini ditemukan pada tiga pedagang pasar periodik atau sebesar 5,35% dari seluruh responden.

4. Karakteristik Pedagang

a. Pedagang berdasarkan Jenis Kelamin

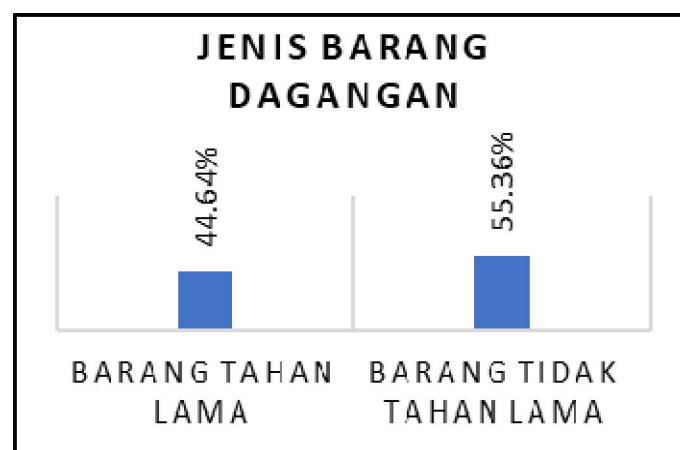
Dari hasil penelitian, jenis kelamin pedagang yang paling banyak adalah laki-laki. Pedagang ini sebanyak 30 atau sebesar 53.57% dari seluruh responden. Sementara jenis kelamin pedagang paling sedikit adalah perempuan. Pedagang ini sebanyak 26 atau sebesar 46.43% dari seluruh responden.



Gambar 5. Grafik Pedagang berdasarkan Jenis Kelamin

b. Pedagang berdasarkan Jenis Barang Dagangan

Jenis barang dagangan pedagang dibedakan menjadi dua klasifikasi, yaitu barang tahan lama dan barang tidak tahan lama. Barang tahan lama terdiri dari asesoris (jepit rambut, jam tangan, kacamata, dan dompet), mainan anak, pakaian, alas kaki, tas, buku dan alat tulis, serta perabot rumah tangga. Sedangkan barang tidak tahan lama terdiri dari daging, ayam, hasil perikanan, buah-buahan, sayur-sayuran, gula aren, obat-obatan, jamu, kosmetik, makanan dan minuman. Dari hasil penelitian, jenis barang dagangan yang paling banyak adalah barang tidak tahan lama. Pedagang ini sebanyak 31 atau sebesar 55.36% dari seluruh responden. Sementara jenis barang dagangan yang paling sedikit adalah barang tahan lama. Pedagang ini sebanyak 25 atau sebesar 44.64% dari seluruh responden.



Gambar 6. Grafik Jenis Barang Dagangan

5. Rumah

Dari hasil penelitian, semua pedagang pasar periodik pulang ke rumah sehabis berdagang baik di pasar harian ataupun pasar periodik. Tempat tinggal pedagang berada di desa-desa dalam wilayah administrasi Kabupaten Pandeglang. Tidak ada pedagang yang memiliki tempat tinggal di luar wilayah administrasi Kabupaten Pandeglang.

B. Pembahasan

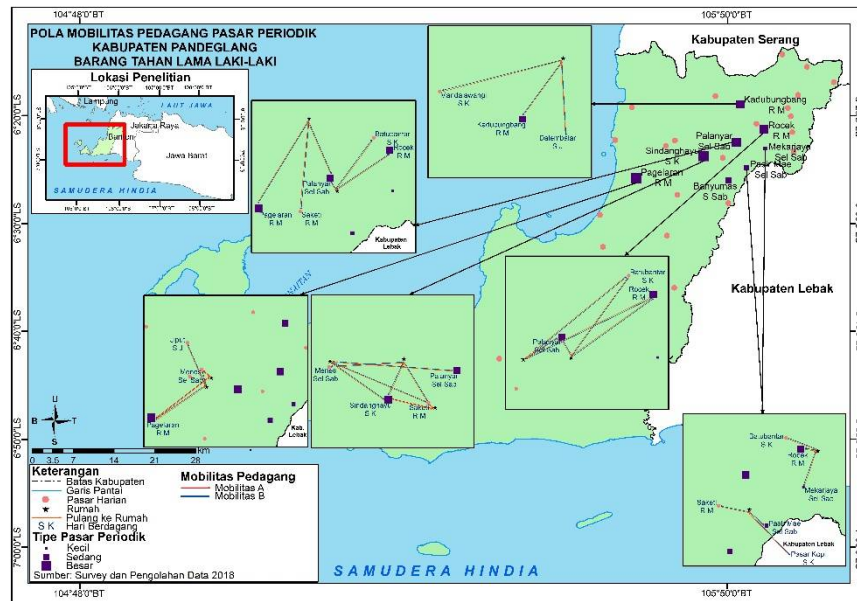
1. Hubungan Mobilitas Pedagang dan Karakteristik Pedagang

Ada beberapa karakteristik pedagang dalam penelitian ini. Tabel 2 merupakan hasil perbandingan antara karakteristik pedagang dan mobilitas pedagang.

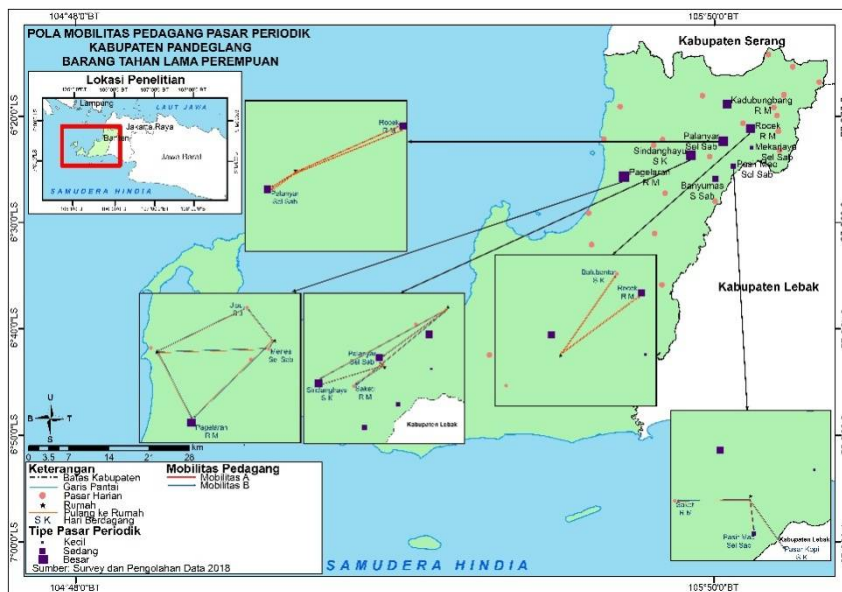
Tabel 2. Perbandingan Karakteristik Pedagang dan Mobilitas Pedagang

Karakteristik Pedagang		Mobilitas Pedagang			Jumlah
Jenis Barang Dagangan	Jenis Kelamin	Mobilitas A	Mobilitas B	Mobilitas C	
Barang Tahan Lama	Laki-laki	3 (18,75%)	13 (81,25%)	0 (0%)	16
	Perempuan	3 (33,33%)	6 (66,67%)	0 (0%)	9
Barang Tidak Tahan Lama	Laki-laki	3 (21,43%)	11 (78,57%)	0 (0%)	14
	Perempuan	5 (29,41%)	11 (64,71%)	1 (5,88%)	17

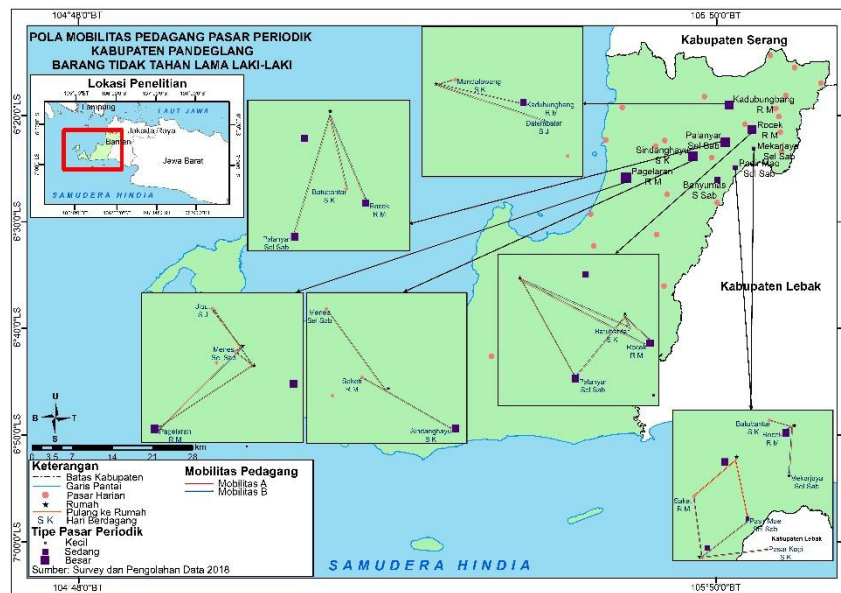
Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa pada pedagang barang tahan lama dan barang tidak tahan lama sama-sama didominasi oleh Mobilitas B. Hal tersebut terjadi dapat dikarenakan pedagang barang tidak tahan lama memperoleh barang dagangannya dari pasar lain yang berada di Kabupaten Pandeglang atau dari pedagang lain yang datang ke rumah atau dari pedagang lain yang berada di dekat rumah sehabis berdagang pada hari pasar ataupun hari pasar periodik sehingga akan membuat barang dagangan berada dalam kondisi selalu baik untuk dijual di pasar. Mobilitas B sendiri paling banyak terjadi pada pedagang barang tahan lama laki-laki. Sementara untuk Mobilitas A paling banyak terjadi pada pedagang barang tidak tahan lama, khususnya pada pedagang barang tidak tahan lama perempuan. Hal ini terjadi dapat dikarenakan umumnya lebih dari setengah jumlah pedagang perempuan berdagang barang tidak tahan lama dan sisanya berdagang barang tahan lama namun ada juga pedagang barang tidak tahan lama perempuan yang terikat dengan tugas rumah tangga sehingga kemungkinan tidak dapat mengunjungi banyak pusat pasar dan dalam periode waktu yang lebih lama. Sedangkan untuk Mobilitas C hanya terjadi pada satu pedagang atau sebesar 79% dari seluruh responden. Mobilitas pedagang ini terjadi pada pedagang barang tidak tahan lama perempuan. Hal tersebut terjadi dapat dikarenakan barang dagangan diperoleh dari pasar yang juga terdapat di Kabupaten Pandeglang. Mobilitas pedagang ini jarang terjadi dikarenakan mobilitas pedagang paling optimal adalah Mobilitas B dengan enam hari berdagang mengingat jumlah hari pasar dan hari pasar periodik di setiap pusat pasar masing-masing berjumlah dua hari dalam satu minggu.



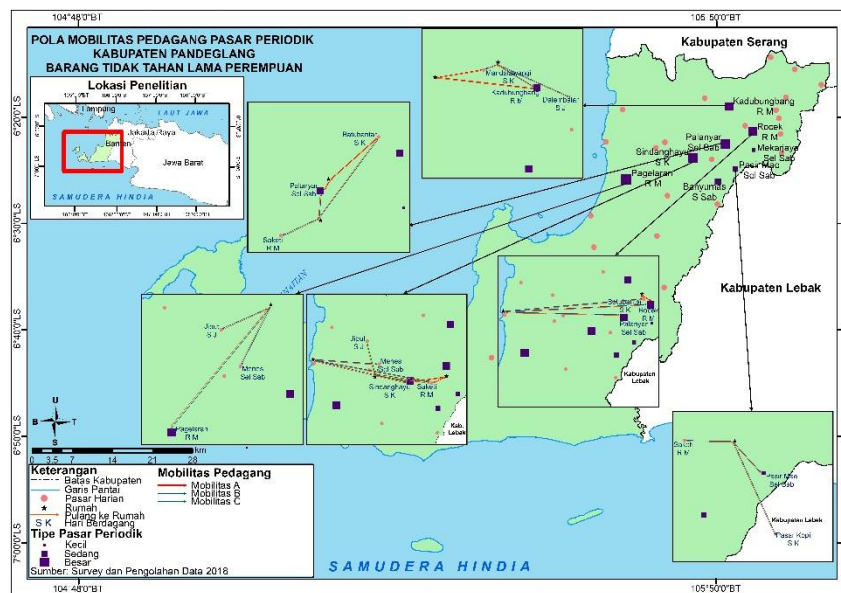
Gambar 7. Pola Mobilitas Pedagang Pasar Periodik Kabupaten Pandeglang Barang Tahan Lama Laki-laki



Gambar 8. Pola Mobilitas Pedagang Pasar Periodik Kabupaten Pandeglang Barang Tahan Lama Perempuan



Gambar 9. Pola Mobilitas Pedagang Pasar Periodik Kabupaten Pandeglang Barang Tidak Tahan Lama Laki-laki



Gambar 10. Pola Mobilitas Pedagang Pasar Periodik Kabupaten Pandeglang Barang Tidak Tahan Lama Perempuan

2. Hubungan Mobilitas Pedagang dan Hari Berdagang

Sebagian besar hari berdagang sama dengan hari pasar dan hari pasar periodik. Beberapa pedagang ada yang memiliki hari berdagang sama dengan hari pasar dan hari pasar periodik namun tidak berdagang di keseluruhan hari pasar dan hari pasar periodik. Selain itu ada juga pedagang yang memiliki hari berdagang yang sama dengan hari pasar dan hari pasar periodik, termasuk hari yang lain dalam satu minggu. Rata-rata mobilitas pedagang mengikuti dimana pusat pasar sedang memiliki pasar harian dan pasar periodik yang berlangsung sesuai dengan hari pasar dan hari pasar periodiknya yakni sebanyak 43 pedagang atau sebesar 76,79% dari seluruh responden. Meskipun demikian, ada mobilitas pedagang yang mengikuti dimana pusat pasar sedang memiliki pasar harian dan pasar periodik yang berlangsung sesuai dengan hari pasar dan hari pasar periodiknya namun tidak pada seluruh hari pasar atau hari pasar periodik yakni sebanyak 8 pedagang atau sebesar 14,29% dari seluruh responden. Di samping itu, juga ada mobilitas pedagang yang mengikuti dimana pusat pasar sedang memiliki pasar harian dan pasar periodik yang berlangsung sesuai dengan hari pasar dan hari pasar periodiknya ditambah hari lainnya dalam satu minggu yakni sebanyak 5 pedagang atau sebesar 8,92% dari seluruh responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mobilitas pedagang pasar periodik Kabupaten Pandeglang terdiri dari tiga tipe, yaitu pergerakan pedagang di antara dua, tiga, dan empat pusat pasar berbeda dalam satu minggu. Sedangkan pola mobilitas pedagang pasar periodik Kabupaten Pandeglang mengikuti dimana pusat pasar atau pusat sedang memiliki pasar harian dan pasar periodik yang berlangsung sesuai dengan hari pasar dan hari pasar periodiknya dan pulang ke rumah sehabis berdagang baik di pasar harian ataupun pasar periodik.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat menemukan lebih banyak literatur terbaru tentang pasar periodik dan dapat menggunakan karakteristik pedagang yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Abimbola A. 2012. Characteristics of Periodic Markets in Akungba-Akoko, Ondo State, Nigeria. *IFE RESEARCH PUBLICATIONS IN GEOGRAPHY* Volume 11, Number 1, June 2012, ISSN-0795-073X.
- BPS Kabupaten Pandeglang. 2017. *Statistik Daerah Kabupaten Pandeglang 2017*. Pandeglang: BPS Kabupaten Pandeglang.
- Bromley, R. J. 1971. Markets in the Developing Countries: A Review. *Geographical Association: Geography*, Vol. 56, No. 2, pp. 124-132.
- Bromley, R. J. 1980. Trader Mobility in Systems of Periodic and Daily Markets. *Geography and The Urban Environment, Progress in Research and Applications*, Vol. III Chapter 4, Chichester-New York-Brisbane-Toronto.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Peranan Pasar Pada Masyarakat Pedesaan Sumatera Barat*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Ehinmowo, A. A. and A. O. Ibitoye. 2010. Periodic Market, A Common Marketing Feature In Akoko Southwest. *Journal of Geography and Regional Planning* Vol. 3(12), pp. 361-364, December 2010.
- Hasan, M. I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensik)*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Nabilah, Febrina. 2017. Karakteristik Lokasi Pasar Kaget di Kota Depok. *8th Industrial Research Workshop and National Seminar Politeknik Negeri Bandung July 26 – 27, 2017*.
- Irma. “Optimalkan Pembangunan Daerah Tertinggal.” *TANGSEL MEDIA Portal Informasi Tangerang Selatan* 16 Maret 2016. 19 September 2017 <https://tangselmedia.com/optimalkan-pembangunan-daerah-tertinggal.html>.
- Shubha, Vashima. 2003. Muria and The Market. *Indian Anthropologist*, Vol. 33, No. 1 (June 2003), pp. 17-39.